



LIFESTYLE MAHASISWA GENERASI LANGGAS DI UIN SUMATERA UTARA PERSPEKTIF ETIKA

Abdul Gani Jamora Nasution¹; Abyena Hafza²; Afrida Juliani³; Sindy Adella⁴; Putri Rizky⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: abdulganijamoranasution@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis terhadap lifestyle mahasiswa generasi langgas di UIN Sumatera Utara perspektif etika dengan rumusan kajian yaitu Mindset mahasiswa untuk berprestasi, kedua aktivitas mahasiswa dalam meningkatkan prestasi. Untuk mendapatkan hasil riset, penelitian ini menggunakan konsep kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegunaan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, pemahaman mahasiswa diperdapat perubahan mindset tentang prestasi, dan kedua terjadinya peningkatan aktivitas mahasiswa dalam meraih prestasi.

Kata-kata kunci: Lifestyle, Mahasiswa, Prestasi

A. PENDAHULUAN

Generasi langgas biasa dikenal dengan generasi Y atau biasa disebut generasi millennial adalah generasi bebas. Langgas diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti tidak terikat kepada sesuatu atau kepada seseorang. Istilah ini diperkenalkan oleh OMG Consulting yang digagas oleh Yoris Sebastian di media massa pada saat Sumpah Pemuda tahun 2015. Generasi langgas, bebas

karena besarnya peluang yang ada dan berubahnya sifat orang tua yang lebih mendukung dibanding orang tua generasi sebelumnya. Millennial yang bebas terhubung dengan siapapun lewat dunia digital. Generasi langgas memiliki ciri *collective* dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi tersebut memiliki solidaritas tinggi dalam ikatan kelompok. Seperti tidak peduli dengan pendapatan yang kecil, generasi ini memiliki kebiasaan nongkrong di tempat-tempat yang mahal serta gaya hidup mewah untuk menunjukkan kelas dan eksistensinya.

Generasi langgas yang diuraikan di atas, tentu semakin seksi manakala pembahasannya dikaitkan dengan statusnya sebagai mahasiswa. kenapa tidak? posisi strategis mahasiswa seperti para ilmuwan yang menetapkan adanya harapan tonggak kelanjutan perjalanan bangsa yang dipenuhi keilmuan, sikap, dan keunggulan. inilah kemudian diharapkan dalam berbagai episode terhadap wacana tentang mahasiswa tersebut. Seperti dilansir penelitian, bahwa status mahasiswa di Indonesia memberikan dampak besar terhadap perjalanan bangsa dalam peralihan kekuasaan masa orde baru memasuki masa reformasi.

Persoalan pelik dihadapkan adalah memberikan sebuah kekhawatiran dengan identitas yang disebutkan tentang generasi langgas. Seperti riset yang dilakukan oleh Ambar Pratiwi dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Lifestyle pada generasi millennial di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember*, ternyata memberikan signifikansi positif yang diperankan generasi langgas. Juga Hayul Faridah dalam Penelitiannya yang berjudul *Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Perspektif Etika Hedonisme*

Sadar seperti dua sisi mata uang, yang satu sama lain tidak terpisahkan yang memiliki plus minus terhadap aktivitas yang

dilakukan oleh mahasiswa di era langgas. Oleh karena, rekomendasi dan alternative pembacaan terhadap aktivitas turut memberikan perhatian. Salah satu pembahasan yang menarik perhatian peneliti adalah persoalan etika. Pembahasan ini tentu membukan selebarr-lebarnya terhadap wacana ideal terhadap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa generasi langgas. Seperti dengan mempertanyakan posisi strategis terhadap mindset keilmuan, cara mendapatkan ilmu pengetahuan, cara bersikap, dan aplikasi keilmuan di tengah-tengah masyarakat. Pembahasan ini tentu seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. H. Mudjia Rahadjo, M.Si tentang etika itu sendiri yang sangat kompleks bukan sebatas pada an sih belaka dengan memahami etika sebagai adab sopan santun, dan seterusnya.

Dalam penelitian ini membahas tentang Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Langgas khususnya Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Dengan kefokuskan kajian, pertama. Mindset mahasiswa untuk berprestasi. Kedua, aktivitas mahasiswa dalam meningkatkan prestasi. Dua rumusan kajian yang dilontarkan, bagi peneliti sudah terwakilkan untuk melihat lifestyle mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Dengan goal yang diharapkan adalah apapun jenis lifestyle yang dipraktikkan oleh seseorang mahasiswa targetnya adalah mendukung pencapaian prestasi.

B. METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Pendekatan Metode deskripsi. Metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, suatu kondisi, atau

gejala mengenai populasi atau daerah tertentu.(Maryam B. Gainau, (2016). Subjek penelitian yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Selain itu, metode pengambilan data juga dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mindset mahasiswa untuk berprestasi.

Pola pikir atau mindset adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang memengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. Kepercayaan menentukan cara berpikir, berkomunikasi dan bertindak seseorang. Dengan demikian jika ingin mengubah pola pikir, yang harus diubah adalah kepercayaan atau kumpulan kepercayaan. Mindset bisa memaksimalkan potensi diri, dan juga memiliki peran sangat penting dalam proses menyelesaikan berbagai masalah dalam hidup. Mindset pun memiliki kekuatan untuk mengarahkan individu dalam bertindak atau merepon suatu kejadian.

Definisi prestasi menurut beberapa informan

1. Usaha
2. Hasil dari kerja keras
3. Sesuatu yg kita raih
4. Suatu wujud nyata kualitas dan kuantitas
5. Suatu kemenangan

Menurut wasis dan sugeng iriyanto usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Wujud nyata kualitas dan kuantitas berarti pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi seseorang untuk dimasa depan.

Prestasi dapat diperoleh seseorang dari upaya yang telah mereka lakukan baik yang mengandalkan kemampuan maupun intelektual dan spiritual. Hasil kerja keras adalah sesuatu yang diadakan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Bekerja keras akan membuahkan hasil, tanpa bekerja keras, seseorang tidak akan mencapai sesuatu yang diinginkannya dalam hidupnya. Sesuatu yang di raih adalah sesuatu yang diambil dari usaha yang dilakukan oleh seseorang. Sesuatu yang diraih identik dengan kesuksesan. Kesuksesan tentu datang beriringan dengan kerja keras. Kemenangan adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang berhasil dalam persaingan. Kemenangan identik dengan capaian-capaian yang telah di raih oleh seseorang.

Prestasi akademik merupakan salah satu faktor penting dalam mengevaluasi kemampuan dan potensi seseorang dalam mencapai kesuksesan di bidang pendidikan (Jabbar et al., 2022). Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, termasuk pola pikir atau mindset individu (Zintz, 2018). Pola pikir seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Djamarah (2002: 19), "Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok" Suatu prestasi hasil dalam belajar di sekolah merupakan hasil upaya belajar yang sangat banyak dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat kita diukur.

Pengukuran kemampuan secara umum tersebut salah satunya dapat melalui Intellegence Quotient (IQ). Karena dengan IQ yang relatif tinggi akan mampu meramalkan suatu kesuksesan prestasi dalam belajar. Tetapi meskipun demikian pada beberapa hal kasus IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup tengah-tengah bermasyarakat. Prestasi yang telah

dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi sangat penting sekali. Artinya supaya bisa membantu murid dalam mencapai prestasi yang sebaikbaiknya. Menurut Slameto dalam bukunya berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdapat beberapa jenis, tetapi hanya digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan Faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah Faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor Intern meliputi :

- (1). Faktor Jasmaniah; (a). Faktor kesehatan, (b). Cacat tubuh;
- (2). Faktor psikologis; (a). Intelegensi, (b), Perhatian, (c). Minat, (d), Bakat, (e). Motif, (f). Kematangan, (g). Kesiapan;

(3). Faktor kelelahan. Faktor-faktor ekstern meliputi :

- 1) Keadaan keluarga; Keluarga merupakan Lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua,
- 2) Keadaan kampus; lingkungan kampus adalah lingkungan di mana mahasiswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa lain, disiplin kampus, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya,
- 3) Keadaan masyarakat; mahasiswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat

mempengaruhi mahasiswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar mahasiswa (Slameto, 2010).

Mindset adalah pola pikir yang digunakan untuk memandang dan menilai dunia, melingkupi sikap, nilai, disposisi, keyakinan dasar dan cara mempersepsikan diri (Dweck, 2006). Teori mindset dikembangkan oleh Carol Dweck dimana terdapat dua jenis mindset menurut Dweck (2006) yaitu fixed Mindset dan growth mindset. Fixed mindset merupakan pola pikir yang meyakini bahwa dirinya memiliki kecerdasan, bakat, dan karakter bawaan lahir yang tidak dapat diubah. Growth mindset didefinisikan sebagai pola pikir yang meyakini bahwa potensi seseorang dan atribut psikologi dapat berkembang melalui kerja keras.

Maka dapat disimpulkan prestasi adalah suatu usaha berupa wujud nyata kualitas dan kuantitas dari hasil kerja keras yang kita raih yang mengarah pada kemenangan.

2. Aktivitas mahasiswa dalam meningkatkan prestasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, aktivitas yang dapat meningkatkan prestasi menurut responden adalah :

1. Menurut Tri J. Indah Putri (PGMI/20) mengatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan prestasi “dengan mengasah kemampuan, selalu belajar hal baru, memperbanyak latihan dan selalu belajar hal-hal baru”. Dalam mengasah kemampuannya Indah biasanya belajar nahu sharaf kemudian menghafal kosa kata bahasa arab lalu menyusunnya kedalam kalimat-kalimat yang disesuaikan saat dia ingin berpidato, dia mengatakan bahwa basic pidato yang di dapatnya di pondok pesantren ketika dia di ajarkan muhadharah, dengan kebiasaannya tersebut dia pun mengasah kemampuannya dengan berlatih kepada guru, sehingga terbiasa dalam berpidato bahasa Arab. Mengikuti event perlombaan dengan intens juga membuat dia medapatkan hal-hal baru dan membuatnya semakin matang dalam berpidato bahasa Arab.

2. Menurut Suhaila Putri Siregar (PGMI/20) mengatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan prestasi "Belajar terus dengan giat, kalau orang tidur kita belajar". Dalam mengasah kemampuannya Suhaila sempat tinggal di asrama, dan di asrama itu suhaila setiap hari berlatih tilawah, ketika ada waktu luang suhaila tetap melatih dirinya untuk terus bertilawah, dan juga untuk mengukur kemampuannya suhaila mengikuti perlombaan MTQ.
3. Menurut Novia Rahmadani (PGMI/20) mengatakan bahwa kegiatan meningkatkan prestasi "Mencari Pengalaman, rajin belajar dan berinovasi". Dalam meningkatkan Novia mencari pengalaman dengan melihat cara belajar teman-temannya, dia selalu belajar agar prestasinya dibidang akademik meningkat dengan membaca buku, mencari informasi di internet dan juga mendengarkan penjelasan dari dosen serta tetap selalu berinovasi.
4. Menurut Icha Pratiwi Sihotang (PGMI/20) mengatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan prestasi "Belajar Otodidak dan percaya pada diri sendiri dan rajin bertanya, berdoa dan berusaha serta mencari hal-hal baru". Dalam meningkatkan prestasinya dibidang akademik Icha lebih sering belajar otodidak dengan mencari buku, membacanya, searching di google, youtube, saat belajar di kampus dia sering mengajukan pertanyaan terkait pelajaran yang akan dipelajari serta icha senang mencari hal-hal baru.
5. Menurut Dila Zahara (PGMI/20) mengatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan prestasi "Banyak mencari relasi dan membaca, sering tanya yang lebih berpengalaman". Dalam meningkatkan prestasinya dalam organisasi dila memanfaatkan organisasi untuk mencari relasi, dia juga senang membaca buku, dan dengan mengikuti organisasi dia lebih mudah untuk bertanya kepada teman-temannya yang berpengalaman.

6. Menurut Afni Maharani (PGMI/20) mengatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan prestasi “Sering mengikuti workshop dan banyak belajar”. Dalam meningkatkan prestasinya di bidang akademik afni sering mengikuti workshop baik diluar maupun didalam kampus, khususnya workhsop tentang pendidikan, juga tak pula pula di iringi dengan lebih rajin belajar.
7. Menurut Aulia Ramadhani (PGMI/21) mengatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan prestasi “Pertama itu adalah ketika ada event-event terkait lomba-lima itula diikuti,lalu jangan lupa baca buku si, lebih penting baca buku banyak belajar dari event lalu terapkan apa yang udah kita pelajari, kegiatan yang dilakukan adalah misal seperti organisasi adakan event-event yang ngadain lomba, nah saya ngikuti itu supaya pengalaman saya tentang lomba itu banyak”. Dalam meningkatkan prestasinya aulia lebih sering mengikuti event-event, dimana event tersebut baginya dapat mengukur kemampuannya, membaca buku dan banyak lagi belajar, aulia sering berkunjung ke perpustakaan daerah hanya untuk membaca buku.
8. Menurut Masriana (PGMI/21) mengatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan prestasi “Pastinya dengan tidak lupa dengan belajar lagi, dan jangan cepat kerasa puas, kegiatan yang saya lakukan ya pastinya terus latihan ikut latihan setiap latihannya. Dalam meningkatkan prestasi masriana mengikuti organisasi pramuka, dimana setiap minggunya ia melakukan latihan, di pramuka ilmu yang ia dapat tidak melulu tentang kepramukaan tetapi juga tentang akademik, disamping itu masriana juga tetap rajin belajar, misalnya dia aktif dalam perkuliahan dan juga berani mengajukan pendapat kepada dosen ketika perkulihan berlangsung, dia juga berkata jangan pernah puas dengan apa yang sudah dia capai, tetap berusaha dan juga berdoa.

9. Menurut Yunizar Ritonga (PGMI/21) mengatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan prestasi “Kegiatan yang saya lakukan adalah mengikuti organisasi, cara saya meningkatkannya dengan cara rajin latihan dirumah, menari-nari sendiri dan liat video tari kreasi di tiktok atau youtube”. Dalam meningkatkan prestasinya yunizar mengikuti organisasi yang sesuai dengan bakatnya, yaitu LKSM, di organisasi itu yunizar sering dilatih bagaimanacara menari yang baik dan benar, disamping itu yunizar juga sering melakukan latihan otodidak dengan melihat video di youtube, dan mengikuti event-event, misalnya PORSENI FITK UINSU yunizar mengikuti itu

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini oleh peneliti memberikan dua kesimpulan besar. Pertama, Mindset mahasiswa untuk berprestasi. Dimana terdapat lima pembahasan yang menjadi poin penting, di antaranya Usaha, terdapat udaha dalam proses pembelajaran upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari hari. Hasil dari kerja keras, dalam sesuatu yang diadakan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Bekerja keras akan membuahkan hasil, tanpa bekerja keras, seseorang tidak akan mencapai sesuatu yang diinginkannya dalam hidupnya.

Sesuatu yg kita raih, sesuatu yang diambil dari usaha yang dilakukan oleh seseorang. Sesuatu yang diraih identik dengan kesuksesan. Kesuksesan tentu datang beriringan dengan kerja keras. Suatu wujud nyata kualitas dan kuantitas, pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi seseorang untuk dimasa depan. Prestasi dapat diperoleh seseorang dari upaya yang telah mereka lakukan baik yang mengandalkan kemampuan maupun intelektual dan spiritual. Dan yang terakhir adalah Suatu

Kemenangan, istilah yang diberikan kepada seseorang yang berhasil dalam persaingan.

Kemenangan identik dengan capaian-capaian yang telah di raih oleh seseorang. Kedua, aktivitas mahasiswa dalam meningkatkan prestasi, Kedua, Kegiatan yang dilakukan untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi, menjadi orang yang sukses dan berprestasi adalah impian semua orang yang ada di dunia, namun setiap orang pasti memiliki cara yang berbeda beda dalam meraih prestasi mereka. Dari beberapa responden mengenai kegiatan yang dilakukan orang berprestasi dalam meraih prestasi nya adalah dengan belajar. Salah satu ciri orang sukses dan berprestasi paling terlihat adalah keinginan mereka untuk selalu belajar, Apabila kita sudah memiliki wawasan yang luas, kita bisa berkomunikasi dan melakukan banyak hal dengan baik. Sehingga ketika kesempatan datang, kita sudah bisa mengambilnya karena kita sudah memiliki wawasan mengenai hal tersebut namun perlu di tekankan bahwa Sukses atau tidaknya seseorang tidak bisa ditentukan dengan apa yang dilakukannya, tapi semua itu ditentukan oleh diri kita sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfan, Muhammad , 2011. Filsafat Etika Islam. (Bandung: Pustaka Setia),
- Amran, Dilla , dkk. 2017. Born To Explore: Generasi Langgas. Jakarta Selatan: (GagasMedia).
- Bertens, K, 1993. Etika. (Jakarta: Gramedia),
- Faridah, Hayul ,2019 . Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Perspektif Etika Hedonisme.Surabaya.
- Nugroho, Deddy Agung, 2022. Keterlibatan Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang Surakarta Pada

- Peristiwa Reformasi 1998 di kota Solo. *Jurnal Sejarah*, No. 2 Volume 2.
- Pratiwi, Ambar, 2019. Pengaruh Konsep Diri Terhadap E-Lifestyle kepada generasi millennial di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Jember (Repository UNMU Jember)
- Rasyada, Amrina , 2018. Skripsi: Hubungan Antara Loneliness dan kecemasan social dengan kecenderungan adikasi media social pada kalangan generasi millennial Universitas Muhammadiyah Surabaya. (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya),
- Sugono, Dendy , 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta (Pusat Bahasa)
- Suhardjo, Cahyono , 2019. Gaya Hidup dan Penyakit Modern. (Yogyakarta: Karnius)
- Ya'kub, Hamza , 1993. Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah, (Suatu Pengantar), (Bandung: Diponegoro)